

## ABSTRAK

### **Adil Hakim Nasuha. ANALISIS SEMANTIK TERHADAP KATA DĪN DAN PADANANNYA DALAM AL-QUR'ĀN**

Di kalangan umat Islam terdapat beragam pendapat dalam memahami istilah *dīn*. Sebagian dari umat Islam menyatakan bahwa *dīn* adalah “Agama”, apabila dikaitkan dengan kata Islam (*dīn al-Islām*), maka hal itu berarti “agama Islam”. Padahal dalam al-Qur’ān terdapat beragam makna mengenai istilah *dīn* ini, tidak hanya sebagai term “agama” saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kata *dīn* dalam al-Qur’ān dengan menggunakan metode analisis semantik.

Penelitian ini beranjak dari pemikiran bahwa penafsiran al-Qur’ān banyak berkaitan dengan persoalan makna yang terkandung dalam al-Qur’ān. Makna kata sangat terkait dengan lingkungan kultural dan ekologis pemakai bahasa tertentu, begitu juga makna kata al-Qur’ān dipengaruhi oleh lingkungan dan ekologi Arab.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis isi terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan analisis semantik. Analisis digunakan dengan menggunakan analisis medan semantik dan analisis komponen semantik.

Dari data yang ditemukan, terlihat bahwa kemungkinan kata *dīn* dalam al-Qur’ān berdasarkan analisis semantik meliputi pada: (1) analisis medan semantik (2) analisis komponen semantik (3) Definisi konseptual. Pada tataran analisis medan semantik, kata *dīn* mempunyai makna *thā’ah* dengan berbagai bentuknya di dalam al-Qur’ān terdapat kurang lebih sebanyak 128 kali, *‘ubudiyah/‘ibādah* dengan berbagai bentuknya sebanyak 269 kali, *syarī’ah* kurang lebih sebanyak 5 kali, *malik* kurang lebih sebanyak 128 kali, dan kata *shulthān* kurang lebih sebanyak 39 kali (sebagai sinonim kata *dīn*). Selain itu, terdapat istilah (sinonim) lain seperti kata *dain*, *millah*, dan *al-hisāb*. Ketiga istilah ini dibahas pada sub definisi konseptual kata *dīn*. Pada tataran analisis komponen semantik kata *dīn* mempunyai makna: 1) *Dīn* maknanya ialah balasan atas amal manusia di hari kebangkitan (kiamat), tunduk dan patuh kepada Allah secara ikhlas, agama sebagai upaya meng-esa-kan Allah SWT. 2) *Thā’ah* maknanya ialah taat kepada Allah dengan penuh rasa tawakal, taat secara keseluruhan. 3) *‘Ubudiyah/ ‘Ibādah* maknanya ialah penghambaan diri kepada Allah layaknya hamba sahaya yang taat pada tuannya, dan memurnikan ketaatan kepadanya. 4) *Malik* maknanya ialah kekuasaan Allah mutlak dan abadi, kekuasaan manusia hanya sementara, dan kekuasaan yang bersifat materi. 5) *Sulthān* maknanya ialah kekuasaan Allah mutlak dan abadi, kekuasaan manusia hanya sementara, dan kekuasaan yang bersifat non materi. 6) *Syarī’ah* maknanya ialah kewajiban untuk menegakkan agama, dan peraturan/ undang-undang dari urusan agama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman lafadz kata *dīn* dengan penggunaan metode semantik al-Qur’ān dapat mengungkap arti yang sesungguhnya.